

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan muroja'ah juz 30 menggunakan metode *Yanbu'a* melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Peneliti hadir di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti tidak mengalaih kendala menyulitkan untuk memperoleh informasi.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan muroja'ah juz 30 menggunakan metode *Yanbu'a* melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol. Adapun data yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

- 1. Penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada**

peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Sejak berdirinya madrasah ini, pihak sekolah sudah menentukan ekstrakurikuler apa yang akan dijadikan sebagai program unggulan di madrasah tersebut. Madrasah tersebut memilih program unggulan yang berbeda dengan madrasah-madrasah lain di daerah itu, yaitu Tahfidz Qur'an. Pemilihan program unggulan pembiasaan muroja'ah juz 30 bukan tanpa alasan, terutama bagi kepala madrasah, beliau sangat menaruh harapan yang baik dengan diadakannya ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an ini. Sebagaimana yang beliau, Harun Arrosyid, M, Pd.I selaku kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tuturkan, sebagai berikut:

“Secara ilmiah ternyata anak yang hafal Al-Qur'an itu lebih meningkat kecerdasannya. Itu terbukti, daya ingatnya terasahlah dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an itu. Jadi tidak ada istilahnya hafalan Al-Qur'an itu malah membebani mereka ternyata malah justru mencerdaskan otak, kemudian dari orangtua juga sangat mendukung karena orangtua juga ikut mendapatlan pahala. Dan juga sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang memberikan prioritas beasiswa Tahfidz Qur'an. Jadi nanti setelah MI dilanjutkan Tahfidz di Sekolah Tingkat Pertama (SMP), paling tidak di MI itu sudah kami bekal Juz 'Amma, juz 30, dan bisa ditambah jus satu bagi yang mampu dan itu juga bertujuan untuk pondasi awal”¹³⁴

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Wiwin, selaku orang tua dari kelas 3, sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung Tahfidz Qur'an di sekolah ini dan saya sangat senang anak saya bisa sekolah di MI ini, karena saya ingin

¹³⁴ Wawancara dengan Harun Arrosyid, Kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

anak saya punya bekal nantinya. Harapan saya anak saya mendapat pelajaran agama yang intensif, memiliki budi pekerti yang menurut tuntunan agama, dan memiliki kegiatan yang positif”.¹³⁵

Sebagaimana yang dituturkan juga oleh Robi’ah, walimurid kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, yang intinya:

“Ya saya senang sekali mbak anak saya sekolah di MI ini, malah dua-duanya anak saya sekolahkan disini semua, yang satunya sudah kelas 6 dan yang adiknya ya yang di kelas 3 itu. Harapan saya ya semoga anak saya menjafi anak yang paham dengan Al-Qur’an, fasih membaca Al-Qur’an, dan meskipun hanya hafal juz 30 saya sudah sangat bangga dengan anak-anak saya”.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, bahwa memang benar di madrasah tersebut banyak wali murid yang tidak hanya menyekolahkan satu anaknya di situ, tetapi banyak peserta didik yang memiliki saudara kandung juag bersekolah di madrasah tersebut. Mereka menaruh harapan yang sama-sama positif.¹³⁷

Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini lebih memiliki banyak peminat dibandingkan dulu, apalagi MI yang memiliki program unggulan Thafidz memang sangat di cari oleh para wali murid, dengan harapan mananamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini terhadap anaknya, maka orangtua termotivasi untuk memilih Sekolah Islsm Terpadu sebagai wahana pendidikan yang tepat bagi anak mereka. Hal ini terjadi karena

¹³⁵ Wawancara dengan Wiwin , wali murid kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 21 Februari 2020

¹³⁶ Wawancara dengan Robi’ah, wali murid kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 25 Februari 2020

¹³⁷ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

Sekolah Islam Terpadu sebagai salah satu pendidikan yang menanamkan pendidikan umum, dan juga memperkuat pendidikan di bidang agama. Sebagaimana visi MI Riyadlotul Uqul Doroampel ialah “Terbinanya Generasi Islam yang Memiliki Iman Taqwa serta Menguasai Iptek”. Dari hasil wawancara di atas, dapat didukung oleh dokumentasi yang telah peneliti ambil yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Visi Misi MI Riyadlotul Uqul¹³⁸

Upaya yang tepat untuk mewujudkan visi MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol salah satunya dengan adanya pembiasaan muroja'ah juz 30 ini. Tidak hanya dari pihak sekolah yang sangat mendukung tetapi wali murid dan masyarakat sekitar juga sangat mendukung karena besarnya manfaat yang didapat antara lain melatih daya konsentrasi, menstimulus otak dan tingkat kecerdasan, terhindar dari lupa, menumbuhkan kedisiplinan, paham Al-Qur'an lebih mendalam, mahkota kemuliaan, meningkatkan derajat, serta syafaat di hari kiamat, seperti yang dijelaskan oleh Nasrotin, S. Pd.I selaku Wali kelas tiga, sebagai berikut:

¹³⁸ Dokumentasi pada tanggal 19 februari 2020

“Sangat setuju dengan adanya ekstarkurikuler Tahfidz Qur’an ini. Karena sangat membantu kecerdasan anak pada mata pelajaran yang lain, contohnya mata pelajaran yang berbasis keislaman seperti Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Sebab membantu guru kelas untuk mempermudah berlangsungnya pelajaran, dengan adanya Tahfidz Qur’an pastinya peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur’an jadi saat pelajaran yang terdapat tulisan arab itu anak-anak tidak kesulitan, sehingga saya sebagai guru tidak harus mengajari mereka membaca karena mereka sudah bisa”¹³⁹

Sebagaimana yang dituturkan oleh Harun Arrosyid, M. Pd. I selaku kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yaitu sebagai berikut:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya tadi mbak, anak yang menghafal Al-Qur’an itu kecerdasannya meningkat, daya ingatnya juga kuat, jadi otomatis dipelajaran lainnya yang terdapat tulisan arab baik itu hafalan maupun menulis, anak-anak itu bisa juga”.¹⁴⁰

Penejalan tersebut sesuai dengan yang diutarakan Olivia siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

“Semenjak sekolah disini dan mengikuti Tahfidz Qur’an ini saya jadi mudah mengiuti pelajaran lain yang ada tulisan arabnya kak, saya jadi lancar menulis arab, lebih mudah menghafal pokonya”.¹⁴¹

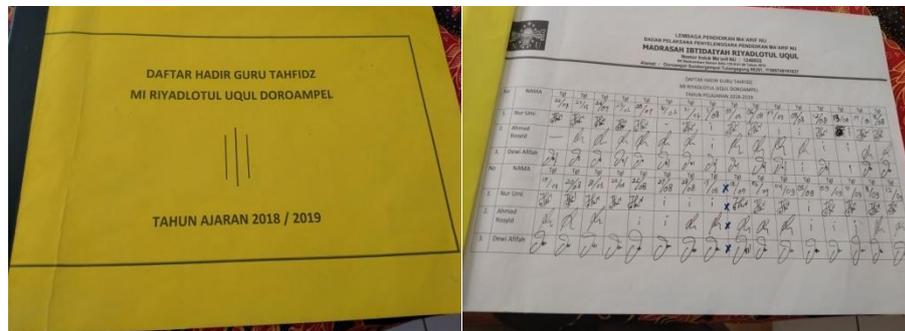
Adanya dukungan yang sangat besar dari pihak manapun, menjadikan pembiasaan muroja’ah juz 30 ini sebagai program unggulan madrasah tersebut. Karan menjadi program unggulan dan banyak seklai yang menaruh harapan dengan diadakannya muroja’ah juz 30 ini, pihak

¹³⁹Wawancara dengan Nasrotin, wali kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 5 Maret 2020

¹⁴⁰ Wawancara dengan Harun Arrosyid, kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁴¹ Wawancara dengan Olivia, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Februari 2020

sekolah mengupayakan yang terbaik untuk tercapainya harapan tersebut. Setiap kelas mendapat dua kali pertemuan dalam satu minggu dengan guru Tahfidz masing-masing kelas. Dengan begitu pembelajaran Tahfidz juga berjalan secara maksimal. Tentunya pihak sekolah juga membuat absensi (daftar hadir) untuk guru Tahfidz. Dengan begitu mereka juga konsisten dengan tanggung jawabnya yang diberikan dari pihak madrasah. MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol terdapat 3 guru Tahfidz Yaitu Ahmad Rosid, Nur Umi, dan Dewi Afifah. Dari masing-masing guru tahfidz mendapat bagian 2 kelas.¹⁴² Dari hasil observasi di atas dapat didukung oleh dokumentasi yang telah peneliti ambil yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Buku absensi guru tahfidz¹⁴³

Semua guru Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol ini merupakan guru pilihan tidak sembarang mencari guru Tahfidz, tentunya guru yang sudah Hafidz Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Harun Arrosyid, M. Pd. I, yaitu:

¹⁴² Observasi pada tanggal 20 Februari 2020

¹⁴³ Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2020

“Ya saya tidak sembarangan merekrut guru tahfidz untuk anak-anak mbak, syarat yang paling dasar yaitu harus yang sama-sama dengan kita, artinya sama-sama Nahdliyin. Kan banyak juga mbak sekarang Hafidzoh tapi ya beda dengan kita. Kemudian yang kedua itu Hafidzoh. Untuk pemilihan metode yang akan digunakan itu saya serahkan sama beliau masing-masing mau menggunakan metode apa ya terserah. Yang saya tau pokonya setiap guru tahfidz disini menggunakan metode yang berbeda-beda, salah satunya ya itu di kelas tiga menggunakan metode *Yanbu’a*.”¹⁴⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh Nasrotin, S. Pd. I, selaku guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

“Yang pastinya sama-sama orang Nahdliyin ya mbak, karena kan banyak juga hafidz dan hafidzah tapi bukan Nahdliyin, artinya dari golongan lain. Berhubung madrasah ini berdiri dibawah naungan LP. Ma’arif NU, jadi untuk guru tahfidz juga harus hafidz dan hafidzah Nahdliyin”.¹⁴⁵

Penjelasan di atas sesuai dengan yang diutarakan oleh Umi, guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak, dari saya lahir saya sudah NU. Dan Alhamdulillah saya diberikan izin Allah untuk menjadi penghafal Al-Qur’an, untuk itu saya ingin memberikan ilmu-ilmu saya kepada anak-anak jadi saya mendaftar untuk jadi guru tahfidz di MI ini”.¹⁴⁶

Dari hasil wawancara dan didukung oleh observasi yang peneliti lakukan. Peneliti mengamati bahwa semua guru dan staf di MI tersebut

¹⁴⁴ Wawancara dengan Harun Arrosyid, Kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020

¹⁴⁵ Wawancara dengan Nasrotin, guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 5 Maret 2020

¹⁴⁶ Wawancara dengan Umi, guru tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020

merupakan warga Nahdliyin.¹⁴⁷ Pemilihan guru tahfidz yang sama-sama warga Nahdliyin tersebut bukan tanpa suatu alasan. Karena madrasah ini berdiri di bawah naungan LP. Ma'arif NU jadi juga harus mempunyai guru dari warga Nahdliyin agar terciptanya tujuan yang sama.

Dari wawancara dan hasil observasi di atas, dapat didukung oleh dokumentasi yang telah peneliti ambil yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Foto pendiri NU¹⁴⁸

Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung khususnya kelas tiga sekilas hampir sama dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga lain pada umumnya, tetapi saat diamati ditemukan beberapa perbedaan yaitu penggunaan metode *Yanbu'a* di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol tidak ada hari khususnya, akan tetapi jadwalnya disamakan seperti jadwal mata pelajaran umum di madrasah itu sendiri yaitu setiap kali pertemuan ada

¹⁴⁷ Observasi pada tanggal 5 Maret 2020

¹⁴⁸ Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2020

dua jam pelajaran dan itu dilaksan di sela-sela jadwal jam peajaran umum. Untuk setiap satu minggu ada dua kali pertemuan pembelajaran Tahfidz, yaitu hari Senin pada pukul 08.00 sampai pukul 09.00 (istirahat) dan hari Rabu pada pukul 08.00 sampai pukul 09.00 (Istirahat). Sebagaiman wawancara yang disampaikan oleh Umi selaku guru Tahfidz kelas 3, sebagai berikut:

“Saya kesininya setiap hari Senin sampai Kamis. Tapi itu kerana bergantian dengan kelas 4. Saya mengajar kelas 3 dan kelas 4. Tapi setiap kelas itu cuma 2 kali pertemuan setiap minggunya. Kalau di kelas 3 hari Senin dan hari Rabu saja pelaksanaannya pada pukul 08.00 sampai dengan 09.00 atau waktu istirahat”.¹⁴⁹

Senada dengan yang dituturkn oleh Nasrotin, S. Pd. I, selaku guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

“Iya benar mbak, setiap kelas itu ada dua kali pertemuan setiap minggunya, dan untuk kelas 3 sendiri jadwal tahfidznya pada hari Senin dan Kamis mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00, satu jam sampai istirahat”.¹⁵⁰

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan yang diutarakan Diajeng, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut: “jadwalnya setiap hari Senin dan hari Kamis kak, mulai dari jam 08.00 sampai istirahat”.¹⁵¹

Dari hasil wawancara di atas, didukung oleh obseravi yang peneliti lakukan. Peneliti mengamati pembiasaan murpja’ah juz 30 setiap kelas,

¹⁴⁹ Wawancara dengan Umi, Guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁵⁰ Wawancara dengan Nasrotin, Guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 5 Maret 2020

¹⁵¹ Wawancara dengan Diajeng, siswa kelas kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

dan memang benar setiap kelas hanya menadapat dua kali pertemuan dengan guru Tahfidz masing-masing setiap minggunya.¹⁵² Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat didukung oleh dokumentasi yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut:

JADWAL PELAJARAN KELAS III		
SENIN UPACARA BENDERA TEMATIK TAHFIDZ TAHFIDZ ISTIRAHAT TEMATIK TEMATIK	SELASA PENJASRES PENJASRES PENJASRES PENJASRES ISTIRAHAT BAHASA INGGRIS BAHASA INGGRIS TEMATIK	RABU Fiqih Fiqih TAHFIDZ TAHFIDZ ISTIRAHAT TIK TIK TEMATIK
KAMIS BAHASA ARAB BAHASA ARAB AQIDAH AKHLAK AQIDAH AKHLAK ISTIRAHAT TEMATIK TEMATIK TEMATIK	JUMAT QURAN HADITS QURAN HADITS TEMATIK TEMATIK ISTIRAHAT TEMATIK TEMATIK	SABTU SKJ SKJ BAHASA JAWA BAHASA JAWA ISTIRAHAT TEMATIK TEMATIK

Gambar 4.4 Jadwal pelajaran kelas 3¹⁵³

Di kelas 3 metode tahfidz yang digunakan oleh Umi adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a sendiri yaitu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cara tidak boleh di eja yaitu dibaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Umi, yaitu:

“Metode Yanbu'a itu metode baca tulis dan menghafal AL-Qur'an yang saya gunakan di kelas tiga ini, jika kita membaca meggunakan metode ini tidak boleh dieja lagi tetapi harus membaca dengan cepat, tepat, lancar dan tidak boleh putus-putus. Kenapa saya memilih metode Yanbu'a karena enak didengar, terus mudah digunakan untuk mengajar anak-anak. Dan sebenarnya metode Yanbu'a ini ada bukunya dan itu terdiri dari 7 jilid tetapi saya tidak menggunakannya saya hanya menggunakan metodenya saja”.¹⁵⁴

¹⁵² Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁵³ Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2020

¹⁵⁴ Wawancara dengan Umi, Guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

Harun Arrosyid, M. Pd. I, selaku kepala Madrasah juga menuturkan yang intinya sebagai berikut: “kalau di kelas 3 ini gurunya kan Bu Umi, dan beliau itu menggunakan metode *Yanbu’a* dalam pembelajarannya”.¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas, Nasrotin, S. Pd. I, selaku guru kelas 3 juga menuturkan yang intinya sebagai berikut:

“Iya benar menggunakan metode *Yanbu’a* di kelas 3 mbak, setuju saya metode ini metode yang tidak boleh dieja, jadi membacanya harus dengan cepat, tepat, lancar dan tidak boleh putus-putus. Kemudian yang saya tahu Ibu Umi ini hanya menggunakan metode saja tidak menggunakan jilid *Yanbu’a* yang terdapat Jilid itu, karena pada dasarnya anak-anak sudah bisa membaca huruf hijaiyah”.¹⁵⁶

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan Yoga, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut: “Tidak boleh dieja kak, bacanya juga harus cepat tidak boleh putus-putus, tapi saya suka metode ini enak kak”.¹⁵⁷

Metode *Yanbu’a* ini bukan hanya metode baca dan tulis Al-Qur’an melainkan juga metode menghafal Al-Qur’an. Metode ini menekankan pada pembelajaran Makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluar huruf pada bibir. Metode *Yanbu’a* terdapat 7 jilid (7 materi) yang terdiri dari 5 jilid khusus untuk belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid dan itu

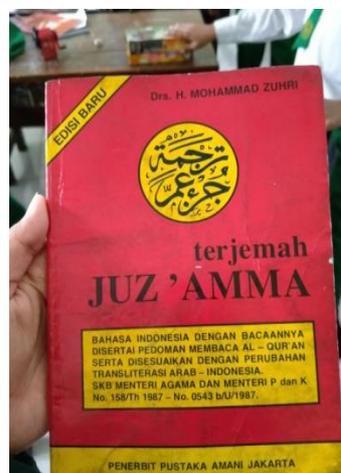
¹⁵⁵ Wawancara dengan Harun Arrosyid, kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁵⁶ Wawancara dengan Nasrotin, Guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 5 Maret 2020

¹⁵⁷ Wawancara dengan Yoga, Siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 25 Februari 2020

sudah ada bukunya. Namun di kelas 3 ini tidak menggunakan jilid-jilid tersebut melainkan menggunakan Juz 'Amma (Juz 30) karena peserta didik mulai dari kelas 1 sudah ada pembiasaan muroja'ah juz 30 jadi sampai di kelas 3 sudah bisa membaca huruf hijaiyah oleh sebab itu yang digunakan hanya metodenya saja.¹⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat didukung oleh dokumentasi yang telah peneliti ambil yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.5 Juz 'Amma¹⁵⁹

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca Do'a, kemudian muroja'ah bersama-sama. dan dilanjut dengan pembelajaran inti yaitu pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a*. Pembelajaran inti meliputi setoran hafalan surat-surat pendek dan menulis surat-surat pendek Al-Qur'an. Seperti yang dituturkan oleh Umi selaku guru Tahfidz kelas 3 yaitu sebagai berikut:

¹⁵⁸ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁵⁹ Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020

“Habis masuk, salam terus berdo’a bersama sebelum memulai pelajaran dilanjut muroja’ah bersama kemudian maju satu persatu hafalan. Kalau sudah hafalan lalu menulis. Kemudian jika menulisnya sudah itu dikumpulkan dimeja saya sambil saya menyimak anak yang hafalan saya mengoreksi tulisan, setelah semua hafal selesai selanjtnya berdo’a bersama menutup pelajaran hari ini”.¹⁶⁰

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Vena siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

“Setelah Bu Umi datang, Bu Umi mengucapkan salam, terus berdo’a bersama terus murojaah bersama. Setelah itu kita disuruh maju satu persatu hafalan kak. Kalau sudah hafalan disuruh nulis surat pendek, kalau nulisnya sudah selesai ya langsung dikumpulkan di depan tinggal menunggu jam istirahat”.¹⁶¹

Siswa kedua yang bernama Olivia juga menambahkan sebagai berikut:

“Bu Umi datangnyan jam 08.00 kak, setelah datang berdo’a bersama, terus muroja’ah bersama, terus dilanjutkan hafalan satu-persatu didepan kelas”.¹⁶²

Hasil wawancara di atas dan didukung oleh obeservasi yang peneliti lakukan . peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Tahfidz di kelas 3, bahwa memang benar guru tahfidz kelas 3 datang ke sekolah pukul 08.00, setelah sampai di kelas beliau mengucapkan salam dilanjutkan berdo’a bersama untuk mengawali pembelajaran, kemudian muroja’ah bersama, setelah selesai dilanjutkan dengan hafalan setoran

¹⁶⁰ Wawancara dengan Umi, guru tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁶¹ Wawancara dengan Vena, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tanggal 20 Februari 2020

¹⁶² Wawancara dengan Olivia, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tanggal 20 Februari 2020

surat satu persatu menghadap kepada beliau. Untuk yang sudah selesai hafalan setoran dilanjutkan menulis surat-surat pendek yang ditentukan Bu Umi.¹⁶³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat didukung dengan dokumentasi yang telah peneliti ambil, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 Kegiatan pembiasaan muroja'ah juz 30¹⁶⁴

Selain itu untuk mempermudah mengingat setoran setiap anak, ada kartu prestasi. Gunanya untuk mencatat hafalan setiap anak dan kemampuan anak setiap pembelajaran. Karena siswa kelas 3 lumayan banyak jumlahnya, dan sulit untuk hanya mengingat setiap setoran siswa satu persatu dan kemampuan setiap siswa satu persatu, maka Bu Umi mempunyai ide yaitu membuat buku prestasi. Seperti yang dituturkan oleh Umi, sebagai berikut:

“Saya buat buku prestasi sendiri, karena dari pihak sekolah tidak ada. Nanti kalau cuma saya ingat-ingat takutnya lupa karena ya anaknya banyak, jadi untuk jaga-jaga saya buat buku prestasi biar mudah mengingatnya setiap anak itu sudah hafalan sampai mana gitu”.¹⁶⁵

¹⁶³ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁶⁴ Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁶⁵ Wawancara dengan Umi, guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Ayudya siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut: “Ada buku prestasi buat setorannya kak, yang warnanya hijau itu”.¹⁶⁶

Siswa lain bernama Naufal kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung menambahkan sebagai berikut: “Ini buku prestasi untuk setoran hafalan surat-surat sama Bu Umi kak”.¹⁶⁷

Nasrotin, S. Pd. I, selaku guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung menuturkan hal senada yaitu sebagai berikut:

“iya mbak, dari pihak sekolah itu tidak membuatkan buku prestasi untuk pembelajaran Tahfidz. Jadi Ibu Umi itu membuatkan sendiri buku prestasi khusus untuk kelas yang di ajar. Karena Bu Umi ini memegang 2 kelas yaitu kelas 3 dan 4 dan siswa-siswanya lumayan banyak jadi beliau berinisiatif sendiri agar mudah mengingat setoran setiap anak dawuh beliau. Bukunya yang biasanya di bawa anak-anak setiap hari Senin dan Rabu yang warna hijau itu”.¹⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas, didukung oleh observasi yang peneliti lakukan. Peserta didik kelas tiga termasuk memiliki jumlah yang banyak yaitu 32 siswa. Dengan jumlah 16 laki-laki dan 17 perempuan.¹⁶⁹ Jadi apabila hanya mengandalkan ingatan saja mungkin juga akan lupa, jadi guru tahfidz kelas tiga membuatkan buku prestasi.

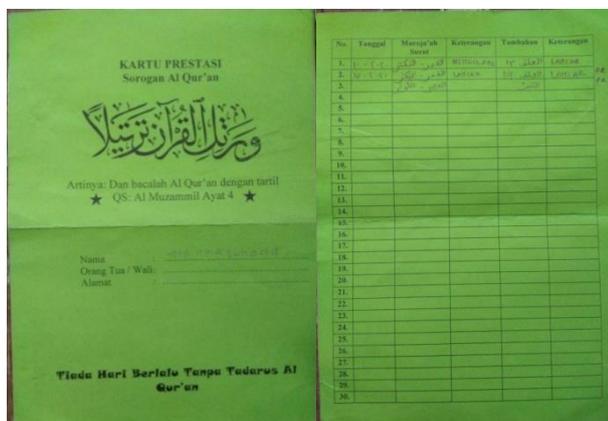
¹⁶⁶ Wawancara dengan Ayudya, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 3 Maret 2020

¹⁶⁷ Wawancara dengan Naufal, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 3 Maret 2020

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nasrotin, guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 5 Maret 2020

¹⁶⁹ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat didukung dengan dokumentasi yang telah peneliti ambil yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.7 Buku prestasi muroja'ah juz 30 kelas 3¹⁷⁰

Buku prestasi yang dibuat oleh guru tahfidz kelas 3 memang sangat membantu dalam mengingat setiap setoran yang dilakukan peserta didik. Karena dengan begitu pada pembelajaran selanjutnya tidak akan lupa sampai mana setorannya (hafalannya) dan mengetahui pada pertemuan sebelumnya kemampuan setiap anak itu seperti apa.

2. Hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Hambatan adalah usaha dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau tujuan untuk menghalangi serta melemahkan suatu kemajuan yang akan dicapai. Dalam pembelajaran Al-Qur'an pastinya guru akan mengalami hambatan-hambatan atau tantangan saat mengajar di kelas.

¹⁷⁰ Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020

Disisi lain guru juga akan berupaya agar dalam pembelajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan maksimal. Hasil wawancara dengan Harun Arrosyid, M. Pd. I, selaku kepala MI Riyadlotul Uqul Doromampel Sumbergempol, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

“Dalam proses muroja’ah juz 30 didalam kelas pastilah guru punya hambatan-hambatan masing-masing, tidak hanya di kelas tiga saja, semua kelas ada, salah satunya yaitu dengan kemampuan anak yang berbeda-beda. Jadi disini guru harus benar-benar telaten dan sabar menghadapi dalam membimbing anak untuk belajar.”¹⁷¹

Senada dengan yang diutarakan oleh Umi, guru tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

“Tentunya ada ya mbak hambatan-hambatannya, seperti kita sebagai guru itu harus memahami betul setiap kemampuan anak, karena setiap anak itu tentu kemampuannya dalam belajar berbeda-beda, ada yang cepat bisa ada juga yang lambat”.¹⁷²

Nur Umi selaku guru Tahfidz kelas 3 juga menuturkan hal senada yaitu sebagai berikut: “Ya pasti ada mbak kalau hambatan-hambatan selama melakukan pembelajaran Tahfidz menggunakan metode Yanbu’a”.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat didukung dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang setiap guru pasti mempunyai hambatan tersendiri salah satunya yaitu dengan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda, jadi di sini guru harus lebih sabar dan

¹⁷¹ Wawancara dengan Harun Arrosyid, Kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁷² Wawancara dengan Narotin, guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 5 Maret 2020

¹⁷³ Wawancara dengan Umi, guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

telaten dalam membimbing setiap peserta didik. Berdasarkan hasil obeservasi di kelas tiga, bahwa di kelas ini memang kemampuan setiap anak berbeda-beda. Bisa dilihat pada saat proses muroja'ah bersama-sama sebelum memulai pembelajaran Tahfidz ada sebagian anak yang lupa dengan hafalannya dan masih melihat buku (Juz 'Amma). Pada saat menulis surat-surat pendek ada yang menulisnya masih lambat ada juga yang cepat selesai. Pada saat setoran hafalan di depan satu-persatu, ada yang hafal ada juga yang masih dituntun oleh gurunya artinya belum hafal.¹⁷⁴ Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Umi selaku guru Tahfidz kelas tiga beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

“Hambatan ini bisa dikatakan sebagai tantangan bagi guru, yaitu dengan adanya kemampuan setiap anak berbeda-beda. Guru harus lebih telaten dan sabar contohnya pada saat muroja'ah bersama itu masih banyak siswa yang diam saja mungkin lupa dengan hafalannya. Kemudian pada saat setoran hafalan surat-surat pendek di depan satu-persatu masih ada yang harus dituntun tapi juga ada siswa yang hafal semua. Kemudian pada saat materi menulis surat-surat pendek itu juga ada yang cepat selesai karena bisa ada juga yang menulisnya lambat sekali karena ya belum bisa jadi malas nulis”.¹⁷⁵

Nasrotin, S. Pd. I juga menuturkan hal senada yaitu sebagai berikut: “ya pastinya beda-beda ya mbak kemampuan setiap anak, hasilnya pun juga nantinya kan berbeda, ini yang jadi tantang bagi guru”.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁷⁵ Wawancara dengan Umi, Guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁷⁶ Wawancara dengan Nasrotin, guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 5 Maret 2020

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti bahwa memang setiap guru memiliki hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya kemampuan setiap anak yang berbeda. Di sini juga guru harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing setiap anak dalam proses pembelajaran. Jadi meskipun dalam proses pembelajaran terdapat suatu hambatan, tidak dijadikan sebagai alasan atau suatu beban yang berat sehingga proses belajar mengajar pun bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh sebab itu guru tahfidz juga menerapkan solusi untuk mengatasi hambatan berupa kemampuan setiap anak yang berbeda, yaitu sebagaimana yang dituturkan oleh Umi sebagai berikut:

“Ada solusinya mbak, yang pertama saya lakukan yaitu mengidentifikasi setiap kemampuan dan itu seberapa jauh akan berpengaruh pada proses belajar mereka, setelah itu nanti saya carikan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi, atau setidaknya dapat diminimalisir lah mbak. Misalnya memperhatikan kondisi perkembangan kesehatan mental dan fisik siswa. Kemudian membantu siswa mengembangkan sifat positifnya, memberi rangsangan sebanyak mungkin untuk belajar, dan terus memotivasi mereka.”¹⁷⁷

Selain dalam hal kemampuan, yang menjadi hambatan setiap guru dalam proses muroja'ah juz 30 yaitu kepribadian setiap peserta didik yang berbeda-beda. Seperti yang diutarakan Ibu Umi selaku guru Tahfidz kelas 3 yang intinya sebagai berikut:

“Bagi saya hambatan bukan hanya pada kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda saja, tetapi kepribadian setiap peserta didik yang berbeda juga menjadi hambatan bagi saya, kenapa? Karena kepribadian anak yang baik pastinya mampu mengikuti pelajaran dengan baik juga, namun jika anak itu memiliki

¹⁷⁷ Wawancara dengan Umi, Guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

kepribadian yang kurang baik maka sulit untuk mengikuti pelajaran seperti lari-larian keluar, disuruh nulis tidak mau, disuruh nderes tidak mau malah bermain sendiri. Jadi biasanya saya juga harus agak keras biar mereka nurut”¹⁷⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rosyid, selaku guru tahfidz kelas 5 dan 6 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

“Hambatan yang umum itu memang kemampuan setiap anak yang berbeda mbak, di kelas yang saya ajar pun begitu, jadi kita sebagai guru itu harus memahami betul setiap kemampuan anak. Mengajari kita harus lebih telaten juga mengajar, belum lagi kepribadian anak juga berbeda, yang nguntungin itu yang pribadinya bagus belajarnya juga bagus, tapi yang agak nakal itu ya jangan Tanya mbak gimana mbak tau sendiri”¹⁷⁹

Sama halnya dengan kemampuan, kepribadian anak yang berbeda juga memiliki solusi agar tidak menjadi hambatan bagi guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Umi selaku Guru Tahfidz kelas 3 sebagai berikut:

“Setiap hambatan saya selalu memikirkan solusinya itu bagaimana mbak, jadi untuk hambatan mengenai kepribadian anak-anak yang berbeda juga saya mempunyai solusi, yaitu pada awal pertemuan disetiap kelas itu saya lakukan pendekatan terlebih dahulu dengan anak-anak dengan tujuan agar saya bisa mengetahui karakter dan kepribadian mereka, dengan begitu saya tau cara dan metode apa yang cocok saya gunakan dalam pembelajaran.”¹⁸⁰

Hasil wawancara di atas, didukung oleh observasi yang peneliti lakukan. Peneliti mengamati kegiatan muroja’ah juz 30 di kelas 3. Di dalam kelas, peserta didik yang mau mengikuti pelajaran di kelas dengan

¹⁷⁸ Wawancara dengan Umi, Guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Rosyid, guru Tahfidz kelas 5 dan 6 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 23 Februari 2020

¹⁸⁰ Wawancara dengan Umi, Guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

baik dan benar juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan melangsungkan pembelajaran, namun peserta didik yang sulit untuk mengikuti pelajaran seperti ngobrol sendiri, main sendiri, beranjak dari bangkunya, menjahili teman disampingnya juga akan menjadi hambatan bagi guru.¹⁸¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat didukung dengan dokumentasi yang telah peneliti ambil, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.8 Siswa beranjak dari tempat duduk¹⁸²

Selain dalam hal kemampuan dan kepribadian, konsentrasi yang tidak baik juga menjadi hambatan bagi guru. Karena konsentrasi yang baik mampu membantu proses berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai mengkondisikan kelas agar peserta didik bisa menjaga konsentrasi pada pelajaran. Seperti yang dijelaskan

¹⁸¹ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁸² Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020

oleh Harun Arrosyid, M. Pd. I, selaku kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

“Untuk masalah hambatan mungkin yang sering dijumpai ya itu masalah kemampuan setiap anak yang berbeda. Disini juga mungkin kendala lain yaitu disaat anak-anak tidak berkonsentrasi dengan baik, jadi guru tidak boleh lelah untuk menegur anak yang tidak konsentrasi untuk kembali konsentrasi pada pelajaran. Guru pun juga harus kreatif dalam mengelola kelas agar anak pun tidak bosan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Dengan adanya guru yang kreatif pun pasti proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal”.¹⁸³

Sebagaimana yang dituturkan oleh Nasrotin, S. Pd. I, selaku guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, yaitu:

“Jangan takut menegur itu mbak yang sering saya lakukan untuk mengembalikan konsentrasi anak saat pembelajaran, ya namanya juga anak-anak, diajak ngobrol sedikit sama sampingnya sudah buyar itu konsentrasinya. Selama itu demi kebaikan ya saya akan lakukan seklaipun itu untuk sedikit kereng sama anak-anak”.¹⁸⁴

Senada dengan yang dituturkan oleh Umi, guru tahfidz kelas 3 sebagai berikut:

“Iya konsentrasi juga sangat menjadi pengaruh pada pembelajaran mbak, kalau konsentrasi anak bagus yap roses belajar mengajar juga akan berjalan dengan lancra, tapai kalau konsentrasi anak kacau ya buyar semua, proses pembelajaran juga akan kacau. Saya juga harus pandai-pandai menjaga konsentrasi anak, dan juga saya harus bisa mengondisikan ruang kelas dan pembelajaran agar anak-anak tidak cepat bosan”.¹⁸⁵

¹⁸³ Wawancara dengan Harun Arrosyid, Kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁸⁴ Wawancara dengan Nasrotin, guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 5 Maret 2020

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Umi, Guru Tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Zibrán , siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut: “kalau teman-teman ngajak ngobrol saya kadang sulit konsentrasi sama pelajaran kak”.¹⁸⁶

Kemudian siswa lain yang bernama Cinta kelas 3, juga mengutarakan sebagai berikut: “anak laki-laki itu lo kak yang sering ngobrol sendiri, kalau yang satu sudah ramai nanti yang lain ikut ramai”.¹⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas didukung oleh observasi yang peneliti lakukan. Peneliti mengamati pelaksanaan muroja’ah juz 30 di kelas 3. Bahwa kurangnya konsentrasi anak juga bisa menjadi hambatan siswa dan menjadi hambatan bagi guru.¹⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat didukung dengan dokumentasi yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut.



Gambar 4. 9 Siswa yang tidak konsentrasi dan ngobrol dengan teman¹⁸⁹

¹⁸⁶ Wawancara dengan Zibrán, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 3 Maret 2020

¹⁸⁷Wawancara dengan Cinta, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 3 Maret 2020

¹⁸⁸ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁸⁹ Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020

Dengan guru ikut kreatif dalam proses pembelajaran bisa memicu keaktifan anak dan menjadikan proses belajar mengajar Tahfidz Al-Qur'an bisa berjalan secara maksimal. Guru pun harus lebih telaten dalam memantau per individu anak agar anak pun bisa lebih konsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru pun juga harus memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu agama disela-sela pembelajaran dengan penerapan metode *Yanbu'a*. agar dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru pun mampu mengatur peserta didik serta dapat mmengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Dalam setiap penerapan suatu metode pembelajaran pastinya juga telah mencapai keberhasilan masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Peneliti akan paparkan keberhasilan-keberhasilan dari penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumberegempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 bahwa memang penerapan metode *Yanbu'a* sangat bagus bagi anak-anak untuk belajar membaca, menulis, serta hafalan Al-Qur'an. Seperti halnya yang disampaikan oleh Umi, selaku guru tahfidz kelas 3, bahwa:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* memang banyak sekali ya mbak kelebihan-kelebihannya. Selain enak didengar dan mudah diajarkan seperti yang saya katakan tadi, metode *Yanbu'a* ini, dalam belajar Al-Qur'an pada lembaga formal, lembaga yang ditangani oleh pemerintah, dengan kita menggunakan metode *Yanbu'a* itu hasil efektifitas belajarnya sangat kelihatan mbak. Terbukti dengan setiap pembelajaran anak mampu mengikuti hafalan setoran surat-surat pendek sesuai ketentuan dan mampu mencapai target hafalan. Untuk kelas 3 setiap anak harus hafal surat Al-Balad sampai surat Al-Muthaffifin”.¹⁹⁰

Penjelasn tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Najwa, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel sumbergempol Tulungagung sebagai berikut: “jadi bisa kak saya, seperti hafalan sholat, dan do'a-do'a gitu. Mulai surat Al-Balad sampai surat Al-Muthaffifin kak”.¹⁹¹

Kemudian siswa lain yang bernama Hasna juga menambahkan hal yang senada, sebagai berikut:

“saya jadi bisa di mata pelajaran lainnya kak semenjak ada tahfidz Qur'an ini. Kalau di kelas 3 ini semua siswa wajib hafal mulai dari surat Al-Balad sampai surat Al-Muthaffifin kak”.¹⁹²

¹⁹⁰ Wawancara dengan Umi, guru tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁹¹ Wawancara dengan Najwa, siswa kelas kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 3 Maret 2020

¹⁹² Wawancara dengan Hasna, siswa kelas kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 3 Maret 2020

Wawancara di atas sependapat dengan Nasrotin, S. Pd. I, selaku guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

“Mata pelajaran dalam pendidikan formal itu kan ada bahasa Arab, Al-Qur’an Hadist, fiqih, serta ada hafalan do’a-do’a sehari-hari dan lain-lain. Dan semuanya itu juga berkaitan dengan tulisan Arab, anak tidak hanya membaca saja namun juga melatih untuk menulis dengan menggunakan tulisan arab dan melatih kemampuan otak untuk menghafalnya. Pada dasarnya metode Yanbu’a tidak hanya digunakan untuk membaca Al-Qur’an saja tetapi juga digunakan untuk belajar menulis Arab dan juga menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Jadi salah satu keberhasilan dari metode Yanbu’a ini dalam pembelajaran Al-Qur’an siswa terlatih dan terbiasa untuk membaca dan menulis arab, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan huruf-huruf arab. Sehingga kemampuan dalam mata pelajaran lain juga bagus nilainya juga bagus”.¹⁹³

Dari wawancara di atas dapat didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar dengan adanya pembiasaan muroja’ah juz 30 khususnya menggunakan metode *Yanbu’a* ini siswa jadi lebih mudah menghafal bacaan-bacaan sholat, do’a sehari-hari yang terdapat di mata pelajaran lainnya. Sehingga mendapat nilai bagus juga dalam mata pelajaran lainnya yang berkaitan dengan tulisan Arab.¹⁹⁴

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat didukung dengan dokumentasi yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut:

¹⁹³ Wawancara dengan Nasrotin, Guru kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 5 Maret 2020

¹⁹⁴ Observasi pada tanggal 5 Maret 2020

Peneliti juga mendapat hasil wawancara dari salah satu siswa kelas 3 (tiga) bernama Vena, yaitu sebagai berikut:

“Saya senang sekali dengan pembelajaran Tahfidz Bu Umi yang menggunakan metode Yanbu’a kak, karena tidak hanya diajarlan untuk membaca Al-Qur’an saja tetapi menulis dan menghafal Al-Qur’an juga. Jadi saya terbiasa menulis Arab juga, dan sangatlah mudah dipelajari, itu melatih saya untuk menghafal Al-Qur’an sedikit demi sedikit kak”.¹⁹⁷

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Harun Arroseyid, M. Pd. I, bahwa sebenarnya memang tidak ada metode yang sempurna, dan semuanya pun mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan metode *Yanbu’a* disini merupakan pelengkap dari metode yang digunakan di sekolah dulu, karena metode yang dulu diterapkan memang memiliki kendala dalam penggunaannya. Umi juga mengatakan bahwa:

“Sebenarnya memang semua metode pembelajaran Al-Qur’an itu bagus mbak, selagi tidak menyimpang dari Al-Qur’an. Toh itu juga tujuannya untuk pembelajaran Al-Qur’an dengan baik dan benar, yang terpenting disini adalah keistiqomahan dalam belajar dan mengajarkannya, tidak hanya siswa yang belajar, tetapi juga gurunya pun harus belajar. Kalau gurunya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar pastinya siswa juga mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar”.¹⁹⁸

Dari hasil penjelasan Umi tersebut bahwa guru juga harus mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur’an, tidak hanya muridnya saja, karea disini guru menjadi sosok yang patut dicontoh untuk peserta didiknya. Jika gurunya semangat, pastinya peserta didik juga akan semangat. Dengan hal seperti itu proses belajar

¹⁹⁷ Wawancara dengan Vena, siswa kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol tulungagung, tanggal 19 Februari 2020

¹⁹⁸ Wawancara dengan Umi, guru tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulunggaung, tanggal 19 Februari 2020

mengajar akan berjalan dengan maksimal dan akan mendapat keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang diutarakan oleh Harun Arrosyid, M.Pd.I, sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak dulu pernah sekolah sini mendapat juara pertama lomba Tahfidz Putra dalam acara peringatan Hari Ulangtahun RI ke- 73, lomba tingkat madrasah se-kecamatan Sumbergempol, itu pada tahun 2018”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didukung oleh observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan piala penghargaan juara 1 lomba Tahfidz Putra yang dilaksanakan dalam rangka memperingati hari ulangtahun RI yang ke-73, lombanya tingkat madrasah se-kecamatan Sumbergempol Tulungagung, itu pada tahun 2018.¹⁹⁹ Dari hasil wawancara dan obseravsi diatas, dapat didukung oleh dokumentasi yang telah peneliti ambil yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.11 Piala Penghargaan juara 1 lomba Tahfidz²⁰⁰

¹⁹⁹ Obserbasi pada tanggal 19 Februari 2020

²⁰⁰ Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020

Dari penjelasan tersebut bahwa guru juga harus mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, tidak hanya muridnya saja, karena disini guru menjadi sosok yang patut dicontoh untuk para siswanya. Jika gurunya semangat, pastinya muridnya pun juga ikut semangat. Dengan hal seperti itu proses belajar mengajar akan berjalan dengan maksimal dan membuahkan hasil yang maksimal.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan muroja'ah juz 30 menggunakan metode *Yanbu'a* melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

1. Penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz qur'an pada peserta didik kelas 3 (tiga) sebagai berikut:

- a. Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel semua peserta didik dibekali hafalan mulai dari Juz 'Amma , dan bisa menambah jus 1 bagi anak yang mampu.

- b. Jadwal muroja'ah juz 30 di kelas 3 yaitu hari Senin dan Rabu di waktu yang sama yaitu pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00.
- c. Buku yang digunakan untuk muroja'ah juz 30 di kelas 3 hanya metodenya saja, tidak dengan jilid *Yanbu'a* yang terdapat 7 jilid itu.
- d. Muroja'ah juz 30 dengan metode *Yanbu'a* yang pertama setelah datang guru tahfidz mengucapkan salam, membaca do'a dilanjut murojaah bersama, kemudian hafalan didepan satu persatu, kemudian bagi yang sudah hafalan, menulis surt pendek.
- e. Untuk memudahkan mengingat muroja'ah dan hafalan setiap anak, guru tahfidz kelas 3 membuat buku prestasi untuk setiap anak.

Dari hasil temuan yang peneliti peroleh tentang penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yaitu mulai kelas 1-6 siswa diwajibkan hafal Juz Amma dan bagi siswa yang mampu bisa menambah juz 1, jadwal tahfidz di kelas 3 hari Senin dan Kamis pukul 08.00 WIB, pembelajarannya hanya menggunakan metodenya *Yanbu'a* tidak dengan jilid *Yanbu'a*, langkah pembelajaran yaitu salam, membaca do'a dilanjut murojaah bersama, kemudian hafalan didepan satu persatu, kemudian bagi yang sudah hafalan, menulis surat pendek, dan setiap hafalan siswa dicatat di buku prestasi siswa.

2. Hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 (tiga) sebagai berikut:

- a. Hambatan yang dialami guru saat proses muroja'ah juz 30 dengan menggunakan metode *Yanbu'a* adalah disaat kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda, ada yang mudah hafal dan ada yang sulit menghafal hal itu bisa dilihat saat muroja'ah bersama. Ada peserta didik yang menulisnya cepat ada juga yang menulisnya lambat. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut guru melakukan identifikasi setiap kemampuan siswa dan pengaruhnya terhadap pembelajaran, setelah itu baru guru mencari solusi yang tepat untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.
- b. Kepribadian anak yang baik yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti pelajaran dengan baik, dan bersikap baik di kelas sangat membantu dalam kelangsungan proses muroja'ah juz 30, akan tetapi kepribadian anak yang kurang baik seperti bicara sendiri, ngobrol sendiri, beranjak dari bangku, dan menjahili teman di dekatnya sangat

menghambat kelangsungan pembelajaran. Dan ini salah satu hambatan bagi guru dalam penerapan metode *Yanbu'a*. Solusi yang guru terapkan untuk mengatasi hambatan tersebut guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik, kemudian guru juga harus melakukan pendekatan terlebih dahulu agar mampu mengetahui karakter dan kepribadian siswa, serta dapat menentukan cara yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Misalnya memperhatikan kondisi perkembangan kesehatan mental dan fisik siswa. Kemudian membantu siswa mengembangkan sifat positifnya, memberi rangsangan sebanyak mungkin untuk belajar, dan terus memotivasi mereka.

- c. Konsentrasi juga menjadi hambatan bagi guru dalam penerapan metode *Yanbu'a*. Disaat anak-anak tidak berkonsentrasi dengan baik, maka guru harus mempunyai solusi yang tepat untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik, solusinya yaitu guru tidak boleh lelah untuk menegur anak yang tidak konsentrasi untuk kembali konsentrasi pada pelajaran. Guru pun juga harus kreatif dalam mengelola kelas agar anak pun tidak bosan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumberempol yaitu kemampuan anak yang berbeda dalam memahami pelajaran, kepribadian anak yang juga

berbeda, serta konsentrasi anak yang kurang baik juga menghambat proses pembelajaran Tahfidz Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a*.

3. Keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 (tiga) sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penerapan metode *Yanbu'a* yang pertama adalah setiap anak mampu mengikuti hafalan setoran surat-surat pendek sesuai ketentuan dan mampu mencapai target setiap tahunnya, untuk kelas 3 setiap anak wajib hafal surat Al-Balad sampai dengan surat Al-Muthafifin.
- b. Keberhasilan yang kedua, karena metode *Yanbu'a* tidak hanya digunakan untuk membaca Al-Qur'an tetapi juga untuk menulis arab dan menghafal, jadi dengan penerapan metode *Yanbu'a* ini pembelajaran Al-Qur'an siswa terlatih dan terbiasa untuk membaca dan menulis arab, sehingga memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang berkaitan dengan huruf-huruf arab seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Bahasa arab, dan lain sebagainya.

- c. MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pernah mendapat piala penghargaan juara 1 lomba tahfidz putra tingkat kecamatan dalam rangka memperingati hari ulangtahun RI yang ke-73 (tujuh puluh tiga).

Hasil temuan terakhir yang peneliti peroleh tentang keberhasilan penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumberempol yaitu semua siswa kelas 3 mampu menghafal surat yang ditargetkan yaitu surat Al-Balad sampai dengan surat Al-Mutafifin, selain itu peserta didik lebih mampu memahami pelajaran yang berkaitan dengan huruf-huruf arab seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Bahasa arab.